

Service Learning Klinis Artikel Ilmiah Guru yang Akan Mengajukan Kenaikan Pangkat Jabatan

Ifit Novita Sari¹, Hayat²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Malang

²Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Islam Malang

*e-mail : inovsari@unisma.ac.id¹, hayat@unisma.ac.id²

Abstract

The purpose of community service this time is first, helping the teacher's difficulties in writing scientific articles compiled from the results of Class Action Research (PTK) that has been done. Many results are obtained in teacher PTK and need to be published in order to be a reference for teachers and other educators. Second, for the promotion and class of teachers who have been promulgated in Permenegpan No. 16 of 2009 and Permendiknas No. 35 of 2010. Second, scientific articles written by teachers can be used for submissions for promotions and classes of teachers that have been promulgated in Permenegpan No. 16 of 2009 and Permendiknas No. 35 of 2010. Both candies require the calculation of the credit number of functional positions of teachers for the affairs of promotion and class. One of the credit figures is obtained from scientific publications. The target of this community service activity is to help teachers to hone their skills in terms of writing scientific articles and providing assistance / clinical scientific articles until published in the intended journal. The implementation of this activity is scheduled for three months, starting from: (1) giving material, (2) introducing and providing examples of scientific articles that have been published in national and international journals, (3) accompanying teachers in writing scientific papers compiled from the results of PTK, (4) helping teachers to assess the extent to which their scientific writing is worth publishing, and (5) helping to give directions to which journals will be intended to publish their work.

Keywords: service learning, clinical scientific articles, teachers, promotion

Abstrak

Tujuan pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah pertama, membantu kesulitan guru dalam penulisan artikel ilmiah yang disusun dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sudah dilakukan. Banyak hasil yang diperoleh dalam PTK guru dan perlu dipublikasikan agar dapat menjadi rujukan bagi guru dan para pendidik lainnya. Kedua, untuk kenaikan pangkat dan golongan guru yang sudah diundangkan dalam Permenegpan No. 16 Tahun 2009 dan Permendiknas No. 35 Tahun 2010. Kedua, artikel ilmiah yang ditulis guru dapat digunakan untuk pengajuan kenaikan pangkat dan golongan guru yang sudah diundangkan dalam Permenegpan No. 16 Tahun 2009 dan Permendiknas No. 35 Tahun 2010. Kedua Permen tersebut mensyaratkan adanya perhitungan angka kredit jabatan fungsional guru untuk urusan kenaikan pangkat dan golongan. Salah satu perolehan angka kredit tersebut didapat dari publikasi ilmiah. Target dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membantu guru untuk mengasah kemampuannya dalam hal menulis artikel ilmiah dan memberikan pendampingan/klinis artikel ilmiah sampai dipublikasikan pada jurnal yang dituju. Pelaksanaan kegiatan ini dijadwalkan selama tiga bulan, mulai dari: (1) pemberian materi, (2) mengenalkan dan memberi contoh-contoh artikel ilmiah yang sudah terpublikasi di jurnal nasional maupun internasional, (3) mendampingi guru dalam menulis karya ilmiah yang disusun dari hasil PTK, (4) membantu guru untuk menilai sejauh mana tulisan ilmiahnya layak dipublikasikan, dan (5) membantu memberi arahan ke jurnal mana yang akan dituju untuk mempublikasikan karyanya.

Kata kunci: service learning, klinis artikel ilmiah, guru, kenaikan pangkat jabatan

1. PENDAHULUAN

Guru adalah pekerjaan yang menuntut personalnya untuk menjadi seorang yang profesional tanpa cela. Guru profesional adalah guru yang memenuhi kriteria kompetensi yang disyaratkan sesuai tuntutan profesi keguruan. Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional merupakan empat kompetensi yang dipersyaratkan bahwa seorang guru layak menjalani profesi sebagai seorang guru. Guru adalah tenaga kependidikan yang berkualitas dan berpartisipasi dalam peyeleggaran pendidikan dan wajib menguasai empat kompetensi seperti

yang tertera pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (Indonesia, 2003).

Agar kualitas guru menjadi profesional maka pemerintah banyak memberikan stimulan kepada guru supaya tergerak maju dan mau untuk mengembangkan potensi dirinya. Guru merupakan aset dunia pendidikan. Aset itu perlu diorganisir dan dimobilisasi dan terakhir adalah mandiri dan keberlanjutan (Masrifatin et al., 2021). Pemberian tunjangan sertifikasi sebagai guru profesional adalah salah satu stimulan yang diberikan oleh pemerintah. Sejak adanya Keputusan Menpan Nomor 26 Tahun 1989, yaitu tentang perubahan jabatan guru menjadi jabatan fungsional. Peraturan tersebut direvisi menjadi Keputusan Menpan Nomor 84 Tahun 1993. Selanjutnya, diubah lagi karena mengikuti Undang-Undang Otonomi Daerah, menjadi Permen PAN dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 (Negara & Nomor, 16 C.E.).

Tujuan adanya jabatan fungsional yaitu memberikan penghargaan dan kesejahteraan bagi guru bukan yang bersifat material, tetapi penghargaan kinerja berupa kenaikan pangkat hingga pangkat tertinggi, yaitu IV/e dengan angka kredit. Regulasi terbaru Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 TAHUN 2013 yang diterapkan efektif sejak 1 Januari 2013 menyatakan bahwa, kenaikan pangkat dari golongan III ke golongan IV wajib melaksanakan kegiatan pengembangan diri, dan publikasi ilmiah atau karya inovatif yang masing-masing akan mendapatkan angka kredit. Dengan adanya kebijakan tersebut maka guru dituntut untuk dapat menghasilkan karya yang dapat digunakan untuk memperoleh angka kredit sebagai syarat kenaikan pangkat (PERMENPANRB NO.17, 2013).

Kendala guru untuk menghasilkan karya cukup beragam, mulai dari tidak adanya waktu untuk belajar lebih mendalam tentang teknis penulisan artikel ilmiah, melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan alasan klise yang dapat dijadikan alibi untuk tidak membuat karya. Beban administrasi guru yang cukup tinggi juga menjadi salah satu kendala tidak produktifnya guru dalam menghasilkan sebuah karya ilmiah. Guru juga tidak memiliki waktu untuk mengasah empat kompetensi yang wajib dimiliki sebagai individu yang memiliki profesi sebagai guru. Ketika guru dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah, maka salah satu kompetensi wajib yang harus dimiliki sudah terpenuhi yaitu kompetensi profesional (Sari & Heriyawati, 2020).

Topik yang akan dijadikan bahan sebagai karya ilmiah sebenarnya melimpah, yaitu berbagai permasalahan yang terjadi di kelas kemudian diberikan beberapa perlakuan dengan siklus yang direncanakan melalui PTK. Namun hal ini kurang diwaspadai oleh guru karena keterbatasan pemahaman tentang PTK. Hal ini terbukti pada saat dilakukan kegiatan pelatihan penulisan PTK (Heriyawati & Sari, 2020). Para guru kurang memiliki minat untuk mengikuti pelatihan-pelatihan pengembangan potensi kemampuannya, sehingga terkesan lamban dalam menyikapi berbagai kebijakan dan belum mampu melakukan sebuah inovasi yang berbeda keluar dari zona nyaman (Permata & Fatkhurrokhman, 2021).

Kegiatan pengabdian ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pengabdian sebelumnya yaitu mendampingi guru yang akan mengajukan kenaikan pangkat dengan membuat artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional sebagai syarat memperoleh angka kredit. Kegiatan pada pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa 90% peserta memahami: 1) pengetahuan tentang menulis artikel ilmiah, 2) pengetahuan tentang perbedaan artikel ilmiah berbasis penelitian dan nonpenelitian, 3) pengetahuan dan keterampilan tentang tata cara penulisan artikel ilmiah, dan 4) 50% peserta memiliki keterampilan praktis tentang penulisan artikel ilmiah yang berasal dari hasil PTK (Sari & Heriyawati, 2020). Berdasarkan data hasil pengabdian sebelumnya ini maka dilakukan pengabdian lanjutan berupa klinis artikel yang telah dibuat oleh guru.

2. METODE

Service Learning dipilih sebagai metode pada pelaksanaan pengabdian ini. Penggunaan metode *Service Learning* dimaksudkan agar terjadi proses pembelajaran dalam mengatasi masalah yang dihadapi guru dan memberikan pengetahuan praktis yang dibutuhkan guru. Diharapkan guru dapat menemukan solusi dari masalah yang dihadapinya melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, melayani, dan refleksi (Setyowati & Permata, 2018).

Tahap persiapan berupa kegiatan *sharing* dan koordinasi perwakilan guru di SD sasaran yaitu di SDN Tanjungrejo 3 Kota Malang. Koordinasi untuk mengidentifikasi berapa jumlah guru yang akan naik pangkat jabatan dan yang membutuhkan dampingan dalam pembuatan karya ilmiah berupa artikel yang akan di submit pada jurnal nasional. Guru yang disasar diutamakan yang telah mengikuti pelatihan sebelumnya yaitu pelatihan penulisan karya ilmiah hasil dari PTK. Peserta yang bersedia untuk mengikuti kegiatan pengabdian ini sebanyak 15 orang berasal dari beberapa SD di gugus IX Kecamatan Sukun.

Tahap melayani yaitu proses kegiatan klinis artikel yang telah dibuat oleh guru, kemudian dilakukan FGD menyelaraskan artikel dengan sumber data dan hasil PTK yang telah dimiliki guru. Tahap refleksi yaitu kegiatan evaluasi dan umpan balik dari kegiatan tahap kedua, dimana para guru masih banyak yang kurang memahami esensi artikel ilmiah terkait dengan bahan yang dihasilkan dari hasil PTK.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap persiapan telah terpilih 15 guru yang bersedia mengikuti klinis artikel ilmiah. Mereka telah memiliki kemampuan awal tentang tata cara penulisan artikel ilmiah, karena telah dilatih sebelumnya dalam kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah. Pelatihan sebelumnya yaitu menuangkan hasil dari PTK untuk dijadikan artikel ilmiah. Peserta bersedia mengikuti klinis artikel karena sudah memiliki rancangan awal topik yang akan dijadikan bahan membuat karya ilmiah.

Selanjutnya pada tahap melayani yaitu proses pelaksanaan klinis artikel ilmiah. Sebagian guru telah dapat merumuskan ide atau topik dari hasil PTKnya dan akan dijadikan artikel ilmiah. Pada kenyataannya beberapa guru belum terlalu percaya diri pada rumusan draf artikelnya sendiri, sehingga pada tahap pelayanan ini mengulang kembali materi terkait bagaimana merumuskan hasil PTK untuk dijadikan ide dalam membuat naskah artikel ilmiah.

Kesulitan yang dialami guru dalam menghasilkan karya ilmiah berasal dari guru sendiri. Hal yang mendasari pernyataan diatas adalah: (1) budaya membaca. Guru masih belum memiliki budaya membaca. Membaca tidak sekedar buku yang berisi ilmu pengetahuan secara umum saja melainkan buku sumber lainnya yang berhubungan dengan pendidikan, metode-metode penelitian, teknik penelitian, dan asesmen, (2) kreatifitas guru. Kegiatan pembelajaran di kelas seharusnya dapat menjadikan lebih kreatif dan inovatif guru untuk terus merefleksikan setiap proses pembelajaran di kelas. Motivasi yang kuat dalam diri setiap guru mendukung aktivitas

yang mendukung kinerjanya sebagai seorang. Aktivitas membaca menjadi faktor utama bagi seorang yang sedang melakukan penelitian.

Penetapan jabatan fungsional guru mengalami perubahan sistem kenaikan pangkat jabatan guru. Ruang lingkup jabatan fungsional guru antara lain adalah tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik. Kenaikan pangkat jabatan golongan IVA untuk meningkat ke golongan IV B harus memenuhi beberapa persyaratan. Angka kredit jam mengajar saja tidak cukup, persyaratan lainnya yang menjadi sangat penting adalah pengembangan profesionalitas guru yaitu harus mampu membuat karya tulis ilmiah (Sodiq et al., 2014).

Hal inilah yang menyebabkan guru menjadi malas untuk mengajukan kenaikan pangkat jabatan karena minimnya publikasi yang dimiliki guru. Publikasi guru tidak lepas dari kemampuan dan wawasan dalam hal menulis karya ilmiah (Annisa & Hamid, 2017). Menulis belum menjadi idola sehingga kedepannya perlu menjadi perhatian bersama untuk meningkatkan minat dalam membuat karya tulis/artikel ilmiah salah satunya melalui penguatan mata pelajaran yang relevan ataupun metode pembelajaran berbasis output karya tulis (Putri et al., 2018). Kendala lain adalah tidak adanya waktu untuk belajar bagi guru dalam mengembangkan profesionalitasnya dalam hal menulis karya ilmiah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu solusi untuk membantu guru dalam meminimalisir kendala tersebut.

Materi pelatihan penulisan karya ilmiah ini meliputi: 1) pendahuluan. Dijelaskan tentang perbedaan makalah/artikel dan karya tulis ilmiah, 2) jenis makalah/artikel. Membahas tentang dua kelompok makalah/artikel yaitu ilmiah (non-populer) dan ilmiah populer, 3) tata cara penulisan makalah/artikel ilmiah. Penjelasan lengkap berikut dengan contoh-contoh artikel yang sudah terpublikasi.

Tabel 1. Perbandingan Sebelum dan Setelah Pelatihan

No	Sebelum Pelatihan	Selama Pelatihan	Setelah Pelatihan
1.	Memiliki pengetahuan tentang menulis artikel ilmiah	Diberikan pertanyaan awal tentang wawasan/pengetahuan seputar menulis artikel ilmiah	80% peserta memahami pengetahuan tentang menulis artikel ilmiah
2.	Tidak memiliki pengetahuan tentang perbedaan artikel ilmiah berbasis penelitian dan nonpenelitian	Diberi pengetahuan tentang perbedaan artikel ilmiah berbasis penelitian dan nonpenelitian	70% peserta memahami pengetahuan tentang perbedaan artikel ilmiah berbasis penelitian dan nonpenelitian
3.	Memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang tata cara penulisan artikel ilmiah	Mengasah pengetahuan dan keterampilan tentang tata cara penulisan artikel ilmiah	80% peserta memahami pengetahuan dan keterampilan tentang tata cara penulisan artikel ilmiah
4.	Tidak memiliki keterampilan praktis tentang penulisan artikel ilmiah yang berasal dari hasil PTK	Dilatih keterampilan praktis tentang penulisan artikel ilmiah yang berasal dari hasil PTK	50% peserta memiliki keterampilan praktis tentang penulisan artikel ilmiah yang berasal dari hasil PTK

Hasil pelatihan penulisan artikel ilmiah ini diketahui ada perubahan cukup baik pada tingkat pengetahuan kepala sekolah dan guru sebagai peserta pelatihan yaitu: 1) Sebelum diberikan pelatihan kepala sekolah dan guru sama sekali tidak memiliki pengetahuan tentang

menulis artikel ilmiah, namun setelah diberikan pelatihan 80% peserta memahami pengetahuan tentang menulis artikel ilmiah, 2) peserta tidak memiliki pengetahuan tentang perbedaan artikel ilmiah berbasis penelitian dan nonpenelitian, setelah mengikuti pelatihan 70% peserta memahami pengetahuan tentang perbedaan artikel ilmiah berbasis penelitian dan nonpenelitian, 3) tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang tata cara penulisan artikel ilmiah, setelah mengikuti pelatihan 80% peserta memahami pengetahuan dan keterampilan tentang tata cara penulisan artikel ilmiah, dan 4) Tidak memiliki keterampilan praktis tentang penulisan artikel ilmiah yang berasal dari hasil PTK, setelah mengikuti pelatihan 50% peserta memiliki keterampilan praktis tentang penulisan artikel ilmiah yang berasal dari hasil PTK.

Berdasarkan hasil tanya jawab pada sesi pelatihan tentang kesan pesan dan harapan peserta pelatihan, mereka sangat senang dan tertarik pada kegiatan pelatihan ini. 80% peserta sudah mengalami perubahan pola pikir terhadap sulitnya penulisan artikel ilmiah karena tidak mengetahui caranya. Setelah peserta mengikuti pelatihan barulah mereka mengerti bagaimana caranya menuangkan hasil PTK ke dalam sebuah artikel ilmiah. 50% peserta sudah memiliki keterampilan praktis tentang penulisan artikel ilmiah yang berasal dari hasil PTK karena mereka bersikap terbuak dan mau menerima tantangan untuk dapat menulis artikel ilmiah. Sedangkan 50% lainnya terkendali dengan faktor usia dan keterampilan menggunakan perangkat elektronik penunjang untuk menulis artikel ilmiah, seperti mengakses laman-laman jurnal yang akan dijadikan tambahan rujukan hasil penelitian terdahulu.

Dengan terlaksananya kegiatan pelatihan ini peserta sangat terbantu dalam hal kemampuan menulis artikel ilmiah yang menjadi kewajiban dalam pengajuan kenaikan pangkat (Reni et al., n.d.). Kemampuan guru dalam menyusun karya ilmiah merupakan salah satu indikator profesionalisme terhadap profesiannya sebagai guru (Annisa & Hamid, 2017).



Gambar 2. Suasana Kegiatan Pengabdian

4. KESIMPULAN

Setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Para guru memahami makna pengembangan kompetensi profesional guru dengan menambah kompetensi untuk menulis artikel ilmiah.
2. Para guru selaku peserta sangat bersemangat mengikuti pelatihan, aktif bertanya dan meminta bimbingan secara teknis pada saat dilakukan praktik menulis artikel ilmiah.
3. Hasil pelatihan ini akan ditindaklanjuti dengan bentuk bimbingan kepada peserta agar draf naskah artikel ilmiah dapat selesai dan dipublikasikan pada jurnal nasional sesuai dengan bidang kajian jurnal yang dituju.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Malang yang telah memberi dukungan dana sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, M., & Hamid, H. (2017). Pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan penyusunan karya tulis ilmiah di wilayah pedalaman. *Widya Laksana*, 5(2), 81–84.
- Heriyawati, D. F., & Sari, I. N. (2020). Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sukun Kota Malang. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 101–111.
- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Masrifatin, Y., Putri, L. D., Anwar, K., & Makki, M. (2021). Pendampingan Masyarakat dalam Menghadapi Pandemi Covid 19 melalui Program Pendidikan dan Ekonomi . *Bisma : Bimbingan Swadaya Masyarakat*, 1(2), 65-69. Retrieved from <http://ejournal.ijshs.org/index.php/bisma/article/view/259>
- Negara, P. M. N. P. A., & Nomor, R. B. (16 C.E.). *tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya*.
- Permata, E., & Fatkhurrokhman, M. (2021). Pelatihan Komputer Microsoft Office dan Media Pembelajaran Animasi untuk Meningkatkan Kompetensi Guru SDIT Al Muhajirin. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 413–420.
- PERMENPANRB NO.17, Pub. L. No. NOMOR 17 TAHUN 2013 (2013). [https://jdih.menpan.go.id/data_puu/Permen 17 2013.pdf](https://jdih.menpan.go.id/data_puu/Permen%2017%202013.pdf)
- Putri, L. D., Repi, & Fitridawati Soehardi. (2018). Pemberdayaan Mahasiswa Fakultas Teknik dengan Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM). *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 315-321. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i2.1184>
- Sari, I. N., & Heriyawati, D. F. (2020). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Komunitas Guru Sekolah Dasar Melalui Service Learning Approach di Kecamatan Sukun Kota Malang. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 563–573.
- Setyowati, E., & Permata, A. (2018). Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat. *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 143.
- Sodiq, I., Suryadi, A., & Ahmad, T. A. (2014). Program Guru Menulis: Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sejarah dalam Penulisan Karya Ilmiah di Kabupaten Semarang. *Rekayasa*, 12(1), 42–47.